

# **ANALISIS LAPORAN KEUANGAN**

**ALI HAMDAN**

# Biodata

- Ali Hamdan
- Email : [aliamdan.sby@gmail.com](mailto:aliamdan.sby@gmail.com)
- HP : 085229704431
- Pendidikan : S3 Ekonomi Syariah UINSA
- Organisasi :
  1. Ketua Pusat KSPPS BUT Jatim (skd)
  2. Ketua Forum Koperasi Syariah Jatim
  3. Dewan Pengawas Syariah (DPS)

# ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

1. permodalan,
2. kualitas aktiva produktif (KAP),
3. efisiensi,
4. likuiditas,
5. kemandirian dan pertumbuhan,

# RASIO

No	Aspek yang Dinilai	Komponen		%	Nilai Kredit	Bobot Penilaian	SKOR
1	Permodalan	a. Rasio modal sendiri terhadap total Asset = (modal sendiri/ aset)	x 100 %	0.00		5%	
		b. Rasio kecukupan modal (CAR) = (modal tertimbang/ATMR)	x 100 %	0.00		5%	
2	Kualitas Aktiva Produktif	a. Rasio tingkat pembiayaan dan piutang bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan	x 100 %	0.00		10%	
		b. Rasio portofolio pembiayaan berisiko	x 100 %	0.00		5%	
		c. Rasio penyisihan penghapusan aktiva produktif (PPAP)	x 100 %	0.00		5%	
3	Efisiensi	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto = (biaya operasional pelayanan / partisipasi bruto)	x 100 %	0.00		4%	
		b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset = (aktiva tetap/ total aset)	x 100 %	0.00		4%	
		c. Rasio Efisiensi Pelayanan = ( Biaya Gaji dan Honor Karyawan / jumlah Piutang dan Pembiayaan)	x 100 %	0.00		2%	



# 1. PERMODALAN

Aspek pertama penilaian kesehatan KSPPS/USPPS Koperasi adalah permodalan. Penilaiannya dilakukan dengan menggunakan dua rasio permodalan yaitu :

- a. perbandingan modal sendiri dengan total aset dan
- b. rasio kecukupan modal (CAR).

# 1. 1 perbandingan modal sendiri dengan total aset

- Rasio modal sendiri terhadap total aset dimaksudkan untuk mengukur kemampuan KSPPS/USPPS Koperasi dalam menghimpun modal sendiri dibandingkan dengan aset yang dimiliki. Pada KSPPS/USPPS Koperasi rasio ini dianggap sehat apabila nilainya maksimal 20%. Artinya bahwa KSPPS/USPPS Koperasi telah mampu menumbuhkan kepercayaan anggotanya, untuk menyimpan dana pada KSPPS/USPPS Koperasi.

# 1. 1 perbandingan modal sendiri dengan total aset

Untuk memperoleh rasio modal sendiri terhadap total modal ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio permodalan lebih kecil atau sama dengan 0 diberikan nilai kredit 0.
- b. Untuk setiap kenaikan rasio permodalan 1% mulai dari 0% nilai kredit ditambah 5 dengan maksimum nilai 100.
- c. Nilai kredit dikalikan bobot sebesar 5% diperoleh skor permodalan.



# 1. 1 perbandingan modal sendiri dengan total aset

Rasio Permodalan (%)	Nilai Kredit	Bobot Skor (%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 - 1,25 tidak sehat 1,26 - 2,50 kurang sehat 2,51 - 3,75 cukup sehat 3,76 - 5,0 sehat
5	25	5	1,25	
10	50	5	1,50	
15	75	5	3,75	
20	100	5	5,0	

# 1.2 Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR)

- Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR) pada lembaga keuangan seperti KSPPS/USPPS Koperasi merupakan kewajiban penyediaan kecukupan modal (modal minimum) didasarkan pada risiko aktiva yang dimilikinya.
- Penggunaan rasio ini dimaksudkan agar para pengelola KSPPS/USPPS Koperasi melakukan pengembangan usaha yang sehat dan dapat menanggung risiko kerugian dalam batas-batas tertentu yang dapat diantisipasi oleh modal yang ada.
- Menurut surat Edaran Bank Indonesia yang berlaku saat ini sebuah lembaga keuangan dikatakan sehat apabila nilai CAR mencapai 8% atau lebih. Artinya Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) dijamin oleh modal sendiri (modal inti) dan modal lain yang memiliki karakteristik sama dengan modal sendiri (modal pelengkap) sebesar 8%. Untuk nilai CAR lebih tinggi dari 8%, menunjukkan indikasi bahwa KSPPS/USPPS Koperasi semakin sehat

## 1.2 Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR)

- Perhitungan rasio CAR ditetapkan dengan tahapan sebagai berikut:
- a. Menghitung nilai modal sendiri (modal inti) dan modal pelengkap yang karakteristiknya sama dengan modal sendiri dengan cara menjumlahkan hasil perkalian setiap komponen modal KSPPS/USPPS Koperasi yang ada dalam neraca dengan bobot pengakuannya.

### Modal inti dan modal pelengkap KSPPS

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang diakui (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
<b>MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP:</b>				
1.	Modal anggota			
	a. Simpanan pokok		100	
	b. Simpanan wajib		100	
2.	Modal penyetaraan		100	
3.	Modal penyertaan		50	
4.	Cadangan umum		100	
5.	Cadangan tujuan risiko		50	
6.	Modal sumbangan		100	
7.	SHU belum dibagi		50	
<b>JUMLAH</b>				

### Modal inti dan modal pelengkap USPPS Koperasi

No	Komponen Modal	Nilai (Rp)	Bobot Pengakuan (%)	Modal Yang diakui (Rp)
(1)	(2)	(3)	(4)	(3) x (4)
<b>MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP</b>				
1.	Modal disetor		100	
2.	Modal tetap tambahan		100	
3.	Cadangan umum		100	
4.	Cadangan tujuan risiko		50	
5.	Modal penyertaan dari koperasinya		50	
6.	Hasil usaha belum dibagi		50	
<b>JUMLAH</b>				

# 1.2 Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR)

- b. Menghitung nilai ATMR diperoleh dengan cara menjumlahkan hasil perkalian nilai nominal aktiva yang ada dalam neraca dengan bobot risiko masing-masing komponen aktiva.
- c. Rasio CAR dihitung dengan cara membandingkan nilai modal yang diakui dengan nilai ATMR dikalikan dengan 100% maka diperoleh rasio CAR.
- d. Untuk rasio CAR lebih kecil dari 6% diberi nilai kredit 25, untuk kenaikan rasio CAR 1% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan nilai CAR 8% nilai kredit maksimal 100.
- e. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5%, diperoleh skor CAR.

# 1.2 Rasio kecukupan modal atau capital adequacy ratio (CAR)

## Contoh perhitungan

Rasio CAR (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 6	25	5	1,25	tidak sehat
6 - <7	50	5	2,50	kurang sehat
7 - < 8	75	5	3,75	cukup sehat
<u>&gt; 8</u>	100	5	5,00	sehat

## 2. KUALITAS AKTIVA PRODUKTIF (KAP)

Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu

2.1 Rasio tingkat piutang dan pembiayaan bermasalah terhadap jumlah piutang dan pembiayaan,

2.2 Rasio Portofolio terhadap piutang berisiko dan pembiayaan berisiko PAR (Portfolio Asset Risk), dan

2.3 Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif Yang Wajib Dibentuk (PPAPWD).

Rasio Piutang Bermasalah dan Pembiayaan Bermasalah terhadap Piutang dan Pembiayaan yang disalurkan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
> 12	25	10	2,50	0 - < 2,5 Tidak Lancar
9 - 12	50	10	5,00	2,5 - < 5,00 Kurang Lancar
5 - 8	75	10	7,50	5,00 - < 7,50 Cukup Lancar
< 5	100	10	10,00	7,50 - 10,00 Lancar



# Rasio Portofolio

2.2. Mengukur rasio portofolio piutang dan pembiayaan berisiko dilakukan dengan cara sebagai berikut: a. Mengklasifikasikan tingkat keterlambatan ke dalam kelompok

Lambat 1 – 30 hari (portofolio berisiko 1)

Lambat 31 – 60 hari (portofolio berisiko 2)

Lambat 61 – 90 hari (portofolio berisiko 3)

Lambat > 90 hari (portofolio berisiko 4)

# Rasio Portofolio

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Rasio PAR (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria	
> 30	25	5	1,25	0 - < 1,25	Sangat Berisiko
26 - 30	50	5	2,50	1,25 - < 2,50	Kurang Berisiko
21 - 25	75	5	3,75	2,50 - < 3,75	Cukup Berisiko
< 21	100	5	5,00	3,75 - 5,0	Tidak Berisiko

# Rasio PPAP/PPAPWD

2.3. Rasio Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) terhadap penyisihan aktiva produktif yang wajib dibentuk (PPAPWD) .

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen KSPPS/USPPSKoperasi menyisihkan pendapatannya untuk menutupi risiko (penghapusan) aktiva produktif yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan dan piutang. Pengukuran tingkat kesehatan rasio ini ditetapkan sebagai berikut:

a. Mengklasifikasikan aktiva produktif berdasarkan kolektibilitasnya, yaitu: 1) lancar 2) kurang lancar 3) diragukan, dan 4) macet

# Rasio PPAP/PPAPWD

b. Menghitung nilai PPAP dari neraca pada komponen cadangan penghapusan pembiayaan.

c. Menghitung PPAPWD dengan cara mengalikan komponen persentase pembentukan PPAPWD dengan kolektibilitas aktiva produktif. Perhitungan PPAPWD

- 1) 0,5% dari aktiva produktif lancar
- 2) 10% dari aktiva produktif kurang lancar dikurangi nilai agunannya.
- 3) 50% dari aktiva produktif diragukan dikurangi nilai agunannya.
- 4) 100% dari aktiva produktif macet dikurangi nilai agunannya.

# Rasio PPAP/PPAPWD

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Rasio PPAP(%)	Nilai Kredit	Bobot(%)	Skor	Kriteria
0	0	5	0	0 - < 1,25 Macet 1,25 - < 2,5 Diragukan 2,5 - < 3,75 Kurang Lancar 3,75 - 5 Lancar
10	10	5	0,5	
20	20	5	1,0	
30	30	5	1,5	
40	40	5	2,0	
50	50	5	2,5	
60	60	5	3,0	
70	70	5	3,5	
80	80	5	4,0	
90	90	5	4,5	
100	100	5	5,0	

# 3. PENILAIAN EFISIENSI

Penilaian efisiensi KSPPS/USPPS Koperasi didasarkan pada 3 (tiga) rasio yaitu :

- a. Rasio biaya operasional terhadap pelayanan
- b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset
- c. Rasio efisiensi staf

Rasio-rasio di atas menggambarkan sampai seberapa besar KSPPS/USPPS Koperasi mampu memberikan pelayanan yang efisien kepada anggotanya dari penggunaan aset yang dimilikinya, sebagai pengganti ukuran rentabilitas yang untuk badan usaha koperasi dinilai kurang tepat. Karena koperasi tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada anggota bukan mencari keuntungan. Meskipun rentabilitas sering digunakan sebagai ukuran efisiensi penggunaan modal. Rentabilitas koperasi hanya untuk mengukur keberhasilan koperasi yang diperoleh dari penghematan biaya pelayanan.

# 3. PENILAIAN EFISIENSI

3.1. Cara perhitungan rasio biaya operasional atas pelayanan ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih besar dari 100 diperoleh nilai kredit 25 dan untuk setiap penurunan rasio 15% nilai kredit ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai kredit 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian.

### 3. PENILAIAN EFISIENSI

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Rasio Biaya Operasional terhadap Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
> 100	25	4	1	Tidak Efisien
86 – 100	50	4	2	Kurang Efisien
71 – 85	75	4	3	Cukup Efisien
< 71	100	4	4	Efisien



# 3. PENILAIAN EFISIENSI

3.2. Rasio aktiva tetap terhadap total modal ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio lebih besar dari 76% diperoleh nilai kredit 25 dan untuk setiap penurunan rasio 25% nilai kredit ditambahkan dengan 25 sampai dengan maksimum nilai kredit 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 4% diperoleh skor penilaian:

### 3. PENILAIAN EFISIENSI

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Rasio aktiva tetap terhadap Total Modal (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
76 - 100	25	4	1	Tidak Baik
51 - 75	50	4	2	Kurang Baik
26 - 50	75	4	3	Cukup Baik
0 - 25	100	4	4	Baik

### 3. PENILAIAN EFISIENSI

4.3. Rasio efisiensi pelayanan dihitung sebagai berikut:

- a. Untuk rasio kurang dari 50 persen diberi nilai kredit 25 dan untuk setiap kenaikan 25 orang nilai skor ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum nilai kredit 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot sebesar 2% diperoleh skor penilaian:

### 3. PENILAIAN EFISIENSI

Contoh perhitungan sebagai berikut:

Rasio Efisiensi Pelayanan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	2	0,5	Tidak Baik
50 – 74	50	2	1	Kurang Baik
75 – 99	75	2	1,5	Cukup Baik
> 99	100	2	2	Baik

## 4. LIKUIDITAS

- Penilaian kuantitatif terhadap likuiditas KSPPS/USPPS Koperasi dilakukan terhadap 2 (dua) rasio, yaitu:
  - a. Rasio kas
  - b. Rasio pembiayaan

# 4. LIKUIDITAS

4.1. Pengukuran rasio kas terhadap dana yang diterima ditetapkan sebagai berikut:

(%)	Kredit	(%)		
< 14 dan > 56	25	10	2,5	Tidak Likuid
(14 – 20) dan (46 – 56)	50	10	5	Kurang Likuid
(21 – 25) dan (35 – 45)	75	10	7,5	Cukup Likuid
(26 – 34)	100	10	10	Likuid

Dana yang diterima:

- a. Simpanan wadiah
- b. Simpanan mudharabah
- c. Simpanan mudharabah berjangka
- d. Titipan dana ZIS

# 4. LIKUIDITAS

- 4.2. Pengukuran rasio pembiayaan terhadap dana yang diterima
- ditetapkan sebagai berikut:
- a. Untuk rasio kas lebih kecil dari 50% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah dengan 25 sampai dengan maksimum 100
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 5% diperoleh skor penilaian

## 4. LIKUIDITAS

Contoh perhitungan adalah sebagai berikut:

Rasio Pembiayaan (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 50	25	5	1,25	Tidak Likuid
50 – 74	50	5	2,50	Kurang Likuid
75 – 99	75	5	3,75	Cukup Likuid
> 99	100	5	5	Likuid



## 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

- Penilaian terhadap kemandirian dan pertumbuhan didasarkan pada 3 (tiga) rasio, yaitu :
  - a. Rentabilitas Aset,
  - b. Rentabilitas Ekuitas, dan
  - c. kemandirian operasional.

# 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

- 5.1. Rasio rentabilitas aset yaitu SHU setelah zakat dan pajak dibandingkan dengan total aset ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Untuk rasio rentabilitas aset lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
  - b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian

## 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Rasio Rentabilitas Aset (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
$< 5$	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
$\geq 10$	100	3	3,00	Tinggi

# 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

5.2. Rasio rentabilitas ekuitas yaitu SHU bagian anggota dibandingkan total ekuitas ditetapkan sebagai berikut:

- a. Untuk rasio rentabilitas ekuitas lebih kecil dari 5% diberi nilai kredit 25, untuk setiap kenaikan rasio 2,5% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
- b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 3% diperoleh skor penilaian.

## 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Rasio Rentabilitas Ekuitas (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
$< 5$	25	3	0,75	Rendah
$5 \leq x < 7,5$	50	3	1,50	Kurang
$7,5 \leq x < 10$	75	3	2,25	Cukup
$\geq 10$	100	3	3,00	Tinggi

## 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

- 5.3. Rasio kemandirian operasional yaitu pendapatan usaha dibandingkan biaya operasional ditetapkan sebagai berikut:
  - a. Untuk rasio kemandirian operasional lebih kecil dari 100% diberi nilai kredit 25. Untuk setiap kenaikan rasio 25% nilai kredit ditambah 25 sampai dengan maksimum 100.
  - b. Nilai kredit dikalikan dengan bobot 4% diperoleh skor penilaian.

## 5. KEMANDIRIAN DAN PERTUMBUHAN

Rasio Kemandirian Operasional (%)	Nilai Kredit	Bobot (%)	Skor	Kriteria
< 100	25	4	1	Rendah
100 – 125	50	4	2	Kurang
126 – 150	75	4	3	Cukup
> 150	100	4	4	Tinggi